

**UPAYA INDONESIA YOUTH FOUNDATION (IYF) DALAM DIPLOMASI PUBLIK
INDONESIA MELALUI INDONESIAN LANGUAGE LEARNING PROGRAM**

TAHUN 2020-2023

***INDONESIA YOUTH FOUNDATION (IYF) EFFORTS IN INDONESIAN PUBLIC
DIPLOMACY THROUGH THE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING PROGRAM
2020-2023***

Rissa Aliria Putri¹, Wiwiek Rukmi Dwi Astuti^{2*}

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

**Corresponding author: wiwiek.rukmi@upnvj.ac.id*

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat diplomasi publik yang efektif memperkenalkan identitas suatu bangsa. Tingginya minat asing terhadap Bahasa dan budaya Indonesia memotivasi Indonesia Youth Foundation (IYF) sebagai organisasi non-pemerintah untuk berpartisipasi dalam diplomasi publik melalui Indonesian Language Learning Program. Program ini merupakan yang mengajarkan dan menyebarkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat asing dengan memanfaatkan potensi Bahasa Indonesia dan kebudayaan Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi upaya IYF dalam diplomasi publik Indonesia melalui Indonesian Language Learning Program dengan menggunakan teori dan konsep diplomasi publik dan language as power. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penggunaan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, data, literatur serta dokumen terkait yang diperoleh dari narasumber, media cetak maupun online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya IYF dalam diplomasi publik Indonesia efektif dalam membangun citra positif nasional melalui pendekatan edukasi Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan Cultural Sharing, para peserta asing memperoleh pandangan baru yang mendalam tentang Indonesia, serta ketertarikan lebih terhadap Indonesia, walaupun dalam berjalannya program ini ada beberapa hambatan yang harus dihadapi.

Kata kunci: Diplomasi Publik, Indonesia Youth Foundation, Bahasa Indonesia, Kebudayaan, Peserta Asing

ABSTRACT

Language is an effective public diplomacy tool in introducing the identity of a nation. The high level of foreign interest in Indonesian language and culture motivates the Indonesia Youth Foundation (IYF) as a non-governmental organization to participate in public diplomacy

through the Indonesian Language Learning Program. This program is one that teaches and disseminates Indonesian to foreign communities by utilizing the potential of Indonesian and Indonesian culture. This research aims to identify the efforts of the Indonesia Youth Foundation (IYF) in Indonesian public diplomacy through the Indonesian Language Learning Program using public diplomacy theories and concepts and language as power. This research uses a descriptive qualitative method using primary and secondary data obtained through data collection techniques in the form of semi-structured interviews, data, literature and related documents obtained from sources, print and online media. The results of this research show that IYF's efforts in Indonesian public diplomacy are effective in building a positive national image through an Indonesian language education approach. Through learning Indonesian and Cultural Sharing, foreign participants gain a new, in-depth view of Indonesia, as well as a greater interest in Indonesia, although in the course of this program there are several obstacles that must be overcome.

Keywords: *Public Diplomacy, Indonesia Youth Foundation, Indonesian Language, Culture, Foreign Participants.*

PENDAHULUAN

Diplomasi publik menjadi fokus utama dalam komunikasi politik abad ke-21, memungkinkan negara-negara untuk memengaruhi tanpa paksaan dan menggantikan pendekatan hard power dengan *soft power* (Trisni, 2020). Bahasa berperan krusial dalam upaya ini, memfasilitasi pemahaman budaya, nilai, dan kebiasaan, serta mempengaruhi hubungan antar bangsa dan pembentukan identitas nasional (Sumarto, 2019). Indonesia memanfaatkan keberagaman bahasa daerah dengan baik. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan,

menyatukan berbagai bahasa daerah di seluruh Indonesia sejak diikrarkannya pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan ditetapkan sebagai bahasa negara dalam Pasal 36 UUD 1945. Di era global saat ini, Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai bahasa persatuan tetapi juga sebagai bahasa penghubung yang penting, diakui secara internasional dengan ketertarikan pelajar di universitas luar negeri untuk mempelajarinya (Wahyuni, 2015). Bahasa Indonesia adalah bahasa terbesar di Asia Tenggara, dengan persebarannya mencakup 47 negara di Asia Tenggara, Asia, Pasifik, Afrika, Amerika, dan Eropa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Year	Number of Participants	Number of countries
2019	579	101
2018	679	93
2017	637	89
2016	580	78
2015	643	80
2014	707	87
2013	612	75
2012	686	71
2011	779	65
2010	589	68

Gambar 1. Jumlah Peserta Asing *Darmasiswa Scholarship Program*

Berdasarkan Gambar 1, minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia di kalangan pemuda dari negara lain terus meningkat melalui *Darmasiswa Scholarship Program*. Selama 10 tahun terakhir (2010-2019), jumlah peserta yang datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia selalu di atas 500 peserta. Selain itu, jumlah negara yang terlibat juga meningkat, dari 68 negara pada tahun 2010 menjadi 101 negara pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dari masyarakat asing terhadap Bahasa Indonesia dan budayanya.

Tulisan ini memfokuskan peran IYF dalam diplomasi publik melalui *Indonesian Language Learning Program* tahun 2020-2023. Penelitian ini berdasarkan kontribusi aktor non-pemerintah dalam mempengaruhi citra negara, sebagaimana dikaji oleh Ma'mun (2012) mengenai strategi diplomasi publik dalam membentuk persepsi positif terhadap suatu negara. Kuncoro (2024) juga mencatat peran

penting aktor non-pemerintah dalam dinamika hubungan internasional, menantang dominasi negara besar seperti Amerika Serikat. Bahasa nasional dapat menjadi alat penting dalam diplomasi publik, memperkuat identitas budaya suatu masyarakat (Hernandez, 2018). Selain itu, upaya NGO seperti Komunitas Bule Mengajar juga telah terbukti efektif dalam mendukung diplomasi publik melalui program kelas bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Banarsih (2020) dalam konteks pengembangan pendidikan di Kulon Progo, Indonesia. Nugraha (2017) menggambarkan upaya *The Japan Foundation* dalam meningkatkan hubungan Indonesia-Jepang melalui Pekan Bahasa & Budaya Jepang di Kota Bandung, yang bertujuan memperkenalkan budaya Jepang dan meningkatkan penguasaan Bahasa Jepang di kalangan peserta. Awaliyah (2019) menyoroti *Cambodian Childrens Fund* (CCF) yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kamboja melalui program Bahasa dan

sastra Khmer, serta pengaruhnya terhadap kurikulum pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami pentingnya peran NGO dalam aktivitas diplomasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan mengenai upaya IYF khususnya melalui *Indonesian Language Learning Program*. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana upaya IYF dalam diplomasi publik Indonesia melalui *Indonesian Language Learning Program* pada tahun 2020-2023.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama untuk menjelaskan implementasi *Indonesian Language Learning Program* di *Indonesia Youth Foundation* (IYF) terhadap masyarakat asing. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dimensi implisit dan eksplisit dari fenomena tersebut, serta memahami struktur pembuatan makna yang terkandung di dalamnya (Flick, 2014). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur dengan founder IYF, tenaga pengajar, dan peserta program, serta melalui studi dokumentasi dari *website* resmi IYF dan sumber-sumber tertulis lainnya (Agusta, 2003).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari narasumber terkait, seperti IYF dan peserta program, serta data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel berita untuk mendukung analisis (Denkin, 2007). Analisis data dilakukan melalui tahap *condensation* untuk memilah dan mengorganisir data, *display* untuk menyajikan informasi secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang dibantu dengan verifikasi menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian (Miles & Huberman, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana IYF melalui program ini mendukung diplomasi publik Indonesia, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia kepada masyarakat asing.

HASIL

Potensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional

Keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah di Indonesia menjadi faktor penting dalam munculnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi untuk mencapai persatuan nasional. Presiden Soekarno pada tahun 1926 menggarisbawahi bahwa keberagaman tersebut tidak boleh menjadi penghalang bagi persatuan. Ekspansi Bahasa Melayu (Bahasa Indonesia) di

seluruh wilayah Indonesia diharapkan dapat mempercepat perjuangan menuju kemerdekaan nasional. Pada tahun 1928 Bahasa Indonesia, yang berasal dari Bahasa Melayu, diangkat menjadi bahasa nasional melalui Sumpah Pemuda. Ini menegaskan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada tahun 1945, dengan disahkannya Undang-Undang Dasar 1945, Bahasa Indonesia resmi diangkat menjadi bahasa negara sesuai dengan ketentuan Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tahun 2023, Pemerintah Republik Indonesia berhasil mengusulkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO. Usulan ini diimplementasikan berdasarkan Undang-

Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang bertujuan untuk meningkatkan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap. Pada tanggal 20 November 2023, usulan tersebut disetujui dalam Sidang Umum UNESCO, menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang diakui resmi, bersanding dengan bahasa-bahasa lain seperti Bahasa Inggris dan Prancis. Dengan penutur lebih dari 300 juta di lebih dari 47 negara di Asia Tenggara, Asia, Pasifik, Afrika, Amerika, dan Eropa, Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa terbesar di Asia Tenggara dan memiliki dampak yang signifikan secara global (Gusti, 2022; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).



Gambar 2. Jumlah Penutur Bahasa Indonesia di Dunia

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa Bahasa Indonesia memiliki lebih dari 2.000 penutur di setiap dari tiga kawasan utama: Asia Tenggara, Asia

Pasifik, Afrika, serta Amerika dan Eropa. Di Asia Tenggara, diperkirakan terdapat sekitar 5.200 penutur Bahasa Indonesia, diikuti oleh sekitar 2.400 penutur di

kawasan Asia Pasifik dan Afrika, serta sekitar 2.000 penutur di kawasan Amerika dan Eropa. Peningkatan ini menunjukkan ekspansi penggunaan Bahasa Indonesia di seluruh dunia, seiring dengan semakin pentingnya peran ekonomi, politik, dan diplomasi kebudayaan Indonesia di dunia internasional. Menurut berbagai ahli, Bahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai bahasa internasional karena penggunaan aksara Latin yang memudahkan pembelajaran bagi orang asing dan tata bahasa yang sederhana tanpa membedakan jenis kelamin, jumlah, atau tingkatan tutur objek (Hyun, 2015).

Pemerintah telah menetapkan upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 untuk meningkatkan peran Bahasa Indonesia secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, dengan koordinasi oleh lembaga kebahasaan dan diatur dalam peraturan pemerintah. Hal ini diharapkan dapat memperkuat identitas nasional Indonesia dan memenuhi kepentingan negara secara global.

Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi bahasa internasional karena kemudahan dalam pembelajarannya, baik bagi penutur asli maupun asing. Dalam konteks Asia Tenggara, Bahasa Indonesia bersama Bahasa Malaysia memiliki sekitar 200 juta penutur, menunjukkan pengaruh yang signifikan di kawasan ini (Goddard,

2005). Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam menyatukan etnis di Indonesia dan telah diadopsi sebagai bahasa resmi kedua oleh Vietnam, menunjukkan minat yang tinggi di ASEAN (Alam, 2022). Meskipun memiliki potensi besar sebagai bahasa internasional, Bahasa Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan kompleks, termasuk rendahnya kemampuan bahasa di dalam negeri, rendahnya rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia, serta keterbatasan daya tarik politik dan ekonomi (Rohimah, 2018). Pemerintah Indonesia aktif mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi publik, tidak hanya dalam hubungan antar negara tetapi juga melalui interaksi antarmasyarakat sipil (Han & Yang, 2017).

Minat Bahasa Indonesia di dunia

Bahasa Indonesia semakin populer secara internasional dengan sejumlah negara menawarkan program pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Asia Pasifik. Ada setidaknya 52 negara yang memiliki Program Studi Bahasa Indonesia, termasuk Amerika Serikat, Inggris, Vietnam, Maroko, Australia, Kanada, Jepang, Korea Selatan, Ukraina, Hawaii, dan Suriname. Di Asia Pasifik, negara-negara seperti Korea, Jepang, Vietnam, dan Australia aktif dalam menyelenggarakan program pembelajaran Bahasa Indonesia. Di Vietnam, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan di

perguruan tinggi dan sekolah, tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Portal Informasi Indonesia, 2021).

Dalam rangka meningkatkan minat Bahasa Indonesia di Korea Selatan, program studi Bahasa Indonesia menarik banyak peminat sehingga universitas menetapkan kuota penerimaan mahasiswa. Di Jepang, sekitar 75 dari 800 perguruan tinggi menawarkan program studi Bahasa

Indonesia, dan beberapa sekolah juga menyertakan Bahasa Indonesia dalam kurikulum mereka. Di Australia, beberapa sekolah dasar menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib. Motif orang asing mempelajari Bahasa Indonesia bervariasi, dari alasan akademik dan pekerjaan hingga alasan sosial dan pergaulan.

Tabel 1. Universitas Luar Negeri Dengan Program Studi Bahasa Indonesia

No.	Nama Universitas	Program Studi
1.	University of Sydney	<i>Indonesian Studies</i>
2.	Australia National University	<i>Indonesian Language and Culture</i>
3.	University of Queensland	<i>Indonesian</i>
4.	The University of Western Australia	<i>Indonesia Studies</i>
5.	Monash University	<i>Indonesian Studies</i>
6.	University of Tasmania	<i>Indonesian</i>
7.	Deakin University	<i>Indonesian</i>
8.	Tokyo University for Foreign Studies	<i>Southeast Asian Studies</i>
9.	Hankuk University	<i>Indonesian Studies</i>
10.	Leiden University	<i>Faculty of Humanities, tepatnya School of Asian Studies</i>
11.	University of Hawaii at Manoa	<i>Indonesian Studies berada di bawah naungan Department of Indo-Pasific Languages and Literatures</i>
12.	SOAS University of London	<i>Indonesian Studies</i>
13.	Yale University	<i>Indonesia Language Studies</i>
14.	Harvard University	<i>Indonesian Studies</i>

Berdasarkan data dari Tabloid Diplomasi, sejumlah universitas internasional seperti University of Sydney, Australia National University, University of Queensland, dan lainnya aktif menawarkan program Bahasa Indonesia atau Studi Indonesia dalam program Diploma atau Sarjana mereka. Universitas-universitas tersebut umumnya menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari gelar *Bachelor of Arts* atau *Bachelor of Languages*. Minat orang asing terhadap Bahasa Indonesia perlu ditanggapi dengan responsif dan hati-hati oleh masyarakat Indonesia. Meskipun meningkatnya minat ini memperkuat identitas bangsa, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat fungsi dan posisi Bahasa Indonesia di dalam negeri, mengingat adanya indikasi melemahnya rasa bangga masyarakat terhadap Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia semakin dimanfaatkan internasional, terutama dalam konteks Penggunaan Bahasa Indonesia di dalam negeri perlu diperkuat, terutama mengingat motivasi utama orang asing dalam mempelajarinya adalah untuk kepentingan akademis, terutama dalam studi Asia Tenggara dan geopolitik. Keuntungan mempelajari Bahasa Indonesia termasuk pemahaman lebih dalam tentang Indonesia, penyebaran nilai-nilai budaya,

serta peluang ekonomi seperti perdagangan dan pekerjaan. Namun, penting bagi Indonesia untuk mengatasi dampak penguasaan bahasa ini oleh orang asing untuk keuntungan ekonomis, yang dapat mempengaruhi kepentingan nasional di berbagai sektor. Upaya yang lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat identitas budaya dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia di dalam masyarakat Indonesia.

Indonesia Youth Foundation (IYF)

Indonesia Youth Foundation (IYF) adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang didirikan pada tanggal 23 Juli 2020, fokus utamanya adalah dalam bidang diplomasi publik. IYF bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Indonesia dan membangun hubungan persahabatan dengan komunitas internasional melalui pendidikan, pemberdayaan pemuda, dan pariwisata. Nilai-nilai utama yang ditekankan oleh IYF meliputi kepercayaan, pemberdayaan, kolaborasi, persahabatan, persatuan, dan profesionalisme. Meskipun masih muda, IYF telah berhasil menjalin kerja sama dan mengembangkan berbagai program dengan komunitas pemuda dari berbagai negara, dengan tujuan utama mempromosikan citra positif Indonesia di kancah global.

IYF melalui struktur organisasinya yang beragam anggotanya, telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam upaya diplomasi publik Indonesia. Berikut adalah beberapa program yang telah dilakukan:

1. *Singing Contest by Indonesia Youth Foundation*: Lomba menyanyi untuk orang asing dengan tujuan memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia. Diikuti oleh lebih dari 10 peserta dari berbagai negara.
2. *Indonesian Poetry Musical Competition by Indonesia Youth Foundation*: Lomba musikalisasi puisi untuk orang asing dengan fokus pada bahasa Indonesia.
3. *Indonesian Language Learning Program*: Program pembelajaran bahasa Indonesia daring, diikuti oleh lebih dari 150 siswa dari 30 negara selama 5 bulan.
4. *Indonesia-Korea Youth Friendship Forum (IKYFF)*: Forum persahabatan antara pemuda Indonesia dan Korea Selatan untuk membangun hubungan bilateral.
5. *Indonesian-African Youth Empowerment Forum (IAYEF)*: Forum untuk mengeksplorasi solusi pendidikan antara Indonesia dan negara-negara Afrika.
6. *International Youth Forum on Public Diplomacy Issues*: Forum

internasional untuk membahas kemajuan diplomasi publik di era pandemi Covid-19.

7. *Bali International Student Festival (BISF)*: Festival untuk mahasiswa internasional dengan fokus pada pemulihan pasca-pandemi, menarik partisipasi dari 534 peserta dari 56 negara.

Program-program ini merupakan bagian dari strategi *soft power* IYF untuk meningkatkan pemahaman dan minat terhadap Indonesia serta memperkuat hubungan internasional melalui kegiatan pendidikan, budaya, dan diplomasi publik.

Berdasarkan undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014, Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional yang mudah dipelajari dan dikuasai oleh penutur asli maupun asing. Pemerintah Indonesia memiliki mandat untuk menginternasionalkan Bahasa Indonesia secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, serta menghindari tindakan yang melemahkan kedudukan bahasa ini. IYF sebagai organisasi non-pemerintah di bidang diplomasi publik, berperan dalam mendukung misi ini melalui program-program seperti *Indonesian Language Learning Program*, untuk meningkatkan *nation branding* Indonesia di mata internasional.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Indonesian Language Learning Program* oleh *Indonesia Youth Foundation (IYF)*

IYF mengelola *Indonesian Language Learning Program* untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada orang asing melalui pembelajaran daring selama 5 bulan setiap akhir pekan menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*. Program ini telah menarik lebih dari 150 siswa dari 30 negara, termasuk Amerika Serikat, India, Turkiye, Singapura, Inggris, serta negara-negara lain di Eropa dan Asia. Program ini sukses dalam mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia, serta menjadi inti dari strategi *soft power* IYF dengan jumlah peserta yang signifikan dari berbagai belahan dunia. IYF membutuhkan tenaga pengajar untuk *Indonesian Language Learning Program* sebagai pengajar dan pengawas, memastikan kelancaran pembelajaran Bahasa Indonesia serta memfasilitasi kolaborasi dengan lembaga dan komunitas lainnya. Setiap tahun, IYF menggelar rekrutmen besar-besaran dengan syarat calon pengajar harus menguasai Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan peserta asing, memiliki pengalaman mengajar, dan diutamakan memiliki latar belakang pendidikan di jurusan Bahasa Indonesia.

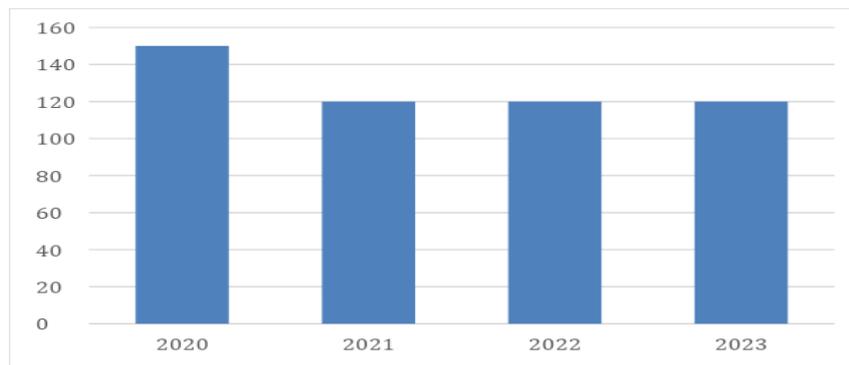
Tenaga pengajar di IYF dalam *Indonesian Language Learning Program* memiliki peran penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta asing. Berikut adalah fungsi utama mereka:

1. Memberikan Pengajaran Langsung: Bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran langsung kepada peserta kursus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.
2. Menyusun Materi Pembelajaran: Merancang dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, termasuk rencana pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
3. Mengelola Kelas: Mengatur jadwal pembelajaran, memfasilitasi diskusi kelas, memberikan umpan balik, dan memastikan disiplin di kelas
4. Mendorong Partisipasi Aktif: Menggunakan berbagai strategi untuk mendorong peserta kursus agar aktif berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dalam bahasa Indonesia.
5. Memberikan Dukungan dan Bantuan: Memberikan dukungan kepada peserta kursus yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, memberikan

latihan tambahan, dan memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Mengenai pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia di IYF ini, melalui wawancara yang penulis lakukan bersama Ciptadi Akbar Ahdiat selaku pendiri *Indonesia Youth Foundation* (IYF), dia menyatakan bahwa kelas diadakan untuk beberapa level tingkatan yaitu pertama tingkat pemula (A1-A2), dimana pada level ini peserta asing diharapkan

mampu memiliki kompetensi dasar menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya ada tingkat madya (B1-B2), peserta asing diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan untuk tujuan formal. *Indonesian Language Learning Program* pun memiliki kurikulum khusus yang telah disesuaikan dengan BIPA dan juga atas penilaian dari tim BIPA yang berasal dari UPI (Universitas Pendidikan Indonesia).



Gambar 3. Capaian Peserta Asing *Indonesian Language Learning Program* di IYF Tahun 2020-2023

Ringkasan: Program *Indonesian Language Learning Program* di *Indonesia IYF* mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah peserta sejak berdirinya pada tahun 2020-2021. Awalnya tanpa seleksi ketat, program ini berhasil menarik 150 peserta pada tahun pertama. Namun, karena minat yang terus meningkat, IYF mulai

membatasi jumlah peserta menjadi 60 orang setiap level per tahun mulai dari tahun 2021-2022 hingga 2022-2023, dengan total 120 peserta per tahun. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia di IYF. Meskipun demikian, penurunan jumlah peserta bukan disebabkan oleh

menurunnya minat, tetapi lebih karena keterbatasan tenaga pengajar yang membuat IYF harus melakukan seleksi ketat terhadap calon peserta. Para peserta harus memenuhi persyaratan seperti menjadi warga asing, berusia minimal 18 tahun, memiliki pengetahuan dasar Bahasa Indonesia, komitmen untuk belajar, dan ketersediaan mengikuti jadwal yang ditentukan. Materi pada program

pembelajaran Bahasa Indonesia di IYF dirancang untuk mengenalkan peserta asing pada kosa kata, tata bahasa, dan kebudayaan Indonesia.

Program ini menawarkan pendekatan komprehensif untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan bahasa serta pemahaman budaya bagi peserta asing yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia di IYF.



Gambar 4. Rencana Pembelajaran Materi Mendengarkan dan Berbicara Bahasa Indonesia

Gambar 4 menunjukkan Rencana Pembelajaran dalam *Indonesian Language Learning Program* di IYF, fokus pada tema "Profesi". Peserta diajarkan memahami teks pidato dan eksposisi tentang profesi melalui audio, memahami struktur teks eksposisi, dan mempelajari tata bahasa imbuhan bermakna "tindakan tanpa disengaja".

Keterampilan mendengarkan melibatkan pengenalan dan penggunaan salam dalam situasi komunikasi sehari-hari, mendengarkan rekaman audio percakapan untuk memahami penggunaan salam, dan berdiskusi untuk membagi pengamatan tentang penggunaan salam dalam percakapan Bahasa Indonesia.



Gambar 5. *Course Schedule Indonesian Language Learning Program di Indonesia Youth Foundation*

Gambar 5. menampilkan jadwal materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia Youth Foundation (IYF), di mana berbagai topik seperti *Seasons and Weather*, *Job Occupation*, *Neighborhood and Public Facilities*, *Tourist Attraction*, *Entertainment*, *Announcement*, *Indonesian School*, dan *Indonesian Culture* fokus pada pengenalan dan tata Bahasa Indonesia. Sementara itu, materi *Cultural Sharing* dan *Sharing Session with Indonesian Native Speaker* memperkenalkan dan membagikan kekayaan budaya Indonesia melalui presentasi budaya yang dilakukan oleh

tenaga pengajar melalui *platform Zoom* atau *Google Meeting*. Peserta asing yang mengikuti program berasal dari berbagai negara di Asia Tenggara, Timur Tengah, Eropa Timur, Eropa Barat, Amerika Latin, dengan peminat terbanyak berasal dari Australia, Filipina, dan India. Selain pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara formal, IYF juga mengadakan *Singing Contest* dan musikalisasi puisi sebagai sarana *entertainment* peserta asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia.



Gambar 6. *Singing Contest and Poetry Competition* dalam *Indonesian Language Learning Program* di IYF

Gambar 6 menampilkan informasi tentang *Singing Contest* dan *Indonesia Poetry Musical Competition* yang diselenggarakan oleh IYF melalui laman Instagram mereka. *Singing Contest* adalah kompetisi menyanyi khusus untuk orang asing, dilakukan secara langsung melalui *Zoom* atau *Google Meet*, atau melalui rekaman. Kompetisi ini telah berlangsung sejak 2 Januari 2021 dan telah menarik partisipasi dari lebih dari 10 peserta asing dari Turkiye, India, Malaysia, Bangladesh, dan negara lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menarik minat orang asing dalam belajar Bahasa Indonesia dan mencintai budayanya. *Indonesia Poetry Musical Competition* adalah kompetisi musikalisasi puisi untuk orang asing, di mana peserta menampilkan pembacaan puisi dalam Bahasa Indonesia, baik secara langsung maupun melalui rekaman.

Konsepnya mirip dengan *Singing Contest*, namun berfokus pada musikalisasi puisi.

Kompetisi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa peserta secara langsung, tetapi juga memperluas pemahaman dan apresiasi mereka terhadap budaya Indonesia di tingkat internasional, melalui lagu-lagu dan puisi dalam Bahasa Indonesia yang mereka bawa.

Analisis Diplomasi Publik Dalam *Indonesian Language Learning Program* di IYF

Penelitian ini menganalisis upaya IYF dalam diplomasi publik melalui *Indonesian Language Learning Program* mereka, dengan memanfaatkan konsep enam aspek diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull. Sebagai NGO aktif, IYF tidak hanya mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia, tetapi juga membangun hubungan global melalui pendidikan,

pemberdayaan pemuda, dan promosi pariwisata. Mereka menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan program, mengurangi hambatan komunikasi internasional. Melalui program ini, IYF berhasil membangun citra positif Indonesia dengan memperkenalkan budaya dan nilai-nilai lokal kepada peserta dari berbagai negara. Fokus utama mereka pada pembangunan hubungan terus mendukung pemahaman lintas budaya.

IYF berhasil mengubah pandangan positif peserta asing terhadap Indonesia. Peserta dari berbagai negara seperti Yaman dan Tiongkok menemukan bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak hanya membantu mereka berkomunikasi praktis, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan kehidupan sehari-hari di Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia membuka kesempatan untuk interaksi lebih dalam dengan penduduk setempat, serta partisipasi dalam kegiatan budaya dan sosial yang memperkuat ikatan dengan komunitas lokal. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyebaran Bahasa Indonesia oleh IYF bukan hanya untuk mempromosikan identitas budaya, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas pengaruh budaya Indonesia di kancah internasional. IYF, sebagai organisasi non-pemerintah, membangun hubungan internasional melalui *Indonesian Language Learning Program*. Program ini berhasil

menarik lebih dari 150 siswa dari 30 negara, termasuk Amerika Serikat, India, Turkiye, Singapura, dan Eropa lainnya. Ini menjadi strategi utama IYF dalam diplomasi publik, memperluas pengaruh budaya Indonesia dengan meningkatkan minat orang asing dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Program ini berkelanjutan dan mengikuti dimensi *relationship building* melalui konferensi, beasiswa, pertukaran pelajar, dan seminar.

Hambatan dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di IYF

Pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia di IYF dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk persaingan dengan bahasa asing seperti Jepang, Perancis, Tiongkok, Italia, dan Jerman yang lebih diminati oleh masyarakat asing karena dianggap memberikan keuntungan ekonomis di masa depan. Kurangnya minat orang asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia juga disebabkan oleh kepopuleran Bali sebagai destinasi wisata yang lebih dikenal daripada Indonesia secara keseluruhan di kancah internasional. Kedua, IYF menghadapi tantangan dalam kurangnya tenaga pengajar untuk *Indonesian Language Learning Program* dibandingkan jumlah peserta asing yang signifikan. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran karena terdapat kekurangan dalam jumlah dan keterbatasan

komitmen dari tenaga pengajar. Glory Euodia, seorang pengajar program tersebut, menyoroti masalah ini dengan menyatakan perlunya selektivitas lebih dalam proses rekrutmen untuk mengatasi masalah ini. Ketiga, terdapat kendala bagi peserta asing dari negara-negara tertentu dalam menggunakan platform seperti *Zoom* atau *Google Meet* untuk pembelajaran online. Batasan akses internet di beberapa negara atau daerah yang kurang berkembang menyulitkan penggunaan platform ini, bahkan memerlukan penggunaan VPN untuk mengaksesnya. Hal ini dapat menghambat peserta dalam mengikuti pembelajaran secara efektif. Dalam menghadapi tantangan ini, IYF aktif berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah untuk meningkatkan program pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka juga mengembangkan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses secara online melalui situs web mereka. Selain itu, IYF menggunakan pendekatan baru melalui media sosial untuk meningkatkan minat masyarakat asing terhadap Indonesia.

SIMPULAN

Tulisan ini menunjukkan bahwa *Indonesia Youth Foundation* (IYF) melalui program *Indonesian Language Learning Program* telah berhasil meningkatkan minat

masyarakat asing terhadap Bahasa Indonesia dan budaya Indonesia. Program ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan platform *Zoom* atau *Google Meet* selama 5 bulan, dengan peserta diikutsertakan dalam kurikulum standar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Melalui materi *Cultural Sharing*, peserta juga diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dan mendalami kebudayaan Indonesia. Hasil penelitian mendukung bahwa upaya IYF dalam diplomasi publik Indonesia efektif dalam membangun citra positif nasional melalui pendekatan edukasi Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya tenaga pengajar, persepsi negatif terhadap Indonesia, dan kendala teknologi bagi peserta dari negara dengan akses terbatas. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar IYF meningkatkan rekrutmen tenaga pengajar secara selektif dan berkolaborasi dengan lebih banyak lembaga untuk memperluas jangkauan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali perspektif langsung dari peserta asing untuk lebih mendalam memahami dampak program dalam mempromosikan budaya Indonesia secara global. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks diplomasi publik Indonesia melalui pendekatan edukasi Bahasa Indonesia, yang

secara keseluruhan dapat diperluas dan ditingkatkan efektivitasnya untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alfadh, M. F. (2013). NGO Diplomacy: Peran Organisasi Non-Pemerintah dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Pekerja Migran di Malaysia. *Interdependence Jurnal Hubungan Internasional*, 101-116.
- Alam, G. N. (2022). Internasionalisasi Bahasa Indonesia di ASEAN: Suatu Upaya Diplomatik Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 25-52.
- Anggraeni, Y., & Indrawati. (2020). Diplomasi Publik Indonesia Melalui Bali Democracy Forum Sebagai Bagian Dari Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia. *Global Insight Journal*, 39-58.
- Awaliyah, N. E. (2019). Peran Cambodian Childrens Fund (CCF) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kamboja. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1148-1160.
- Banarasih, L. W. (2020). Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris oleh NGO 'Bule Mengajar' di Desa Wisata Sermo Kulon Progo. *Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta*, 1-85.
- Das, K. K. (2018). Diplomasi dan Strategi Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pergaulan Internasional. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-26.
- Garcia-Silva, A., Jose Manuel Gomez-Perez, Palma, R., Krystek, M., & Mantovani, S. (2019). Enabling FAIR Research in Earth Science Through Research Objects. *Future Generation Computer Systems*, 550-564.
- Hernandez, E. L. (2018). Public Diplomacy, Soft Power and Language: The Case of the Korean Language in Mexico City. *Journal of Contemporary Eastern Asia*, 27-49.
- Hyun, P. J. (2015). Potensi Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. *Jurnal Sositologi*, 12-20.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam

- Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7-15.
- Kurniawati, E., Rachmawati, I., & Dewi, M. A. (2020). Diplomasi Publik Digital. *Ndalas Journal of International Study*, 83-99.
- Kuncoro (2024). Digital Echoes: Unraveling the Transnational Spread of Far-Right Ideologies through the Identitarian Movement's Social Media Strategies. *Jurnal Studio Diplomasi dan Keamanan*, 1-24.
- Ma'mun, A. S. (2012). Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara. *Jurnal Komunikasi*, 60-66.
- Margono. (2015). Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional.
- Mutiah, A. (2022). Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal: Respon Terhadap Peminatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing. *PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 477-492.
- Nugraha, H. (2017). Upaya The Japan Foundation dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Indonesia – Jepang di Bidang Budaya. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1134-1148.
- Octavia, R. (2017). Kerjasama Pendidikan dan Kebudayaan dalam Program Building Relationship Through Intercultural Dialogue and Growing Engagement (BRIDGE) tahun 2008-2016. *ELIB Unikom*.
- Putri, N. G. (2021). Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Austria. *Universitas Sriwijaya*, 1-77.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas: Jurnall Humaniora*, 200-211.
- Soares, C. M., & De, A. (2020). Peran Dan Kontribusi INGO Care; Pogram Distribusi Majalah Lafaek Dalam Mendukung Pembangunan Pendidikan Anak di Timor Leste. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksh*, 164-17.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, 144-159.

- Trisni, S. (2020). Diplomasi Publik: Bagaimana Posisinya Bagi Indonesia? *Frequency of International Relations*, 30-55.
- Wahyuni, I. (2015). Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 79-96.
- Wang, J. (2006). Public Diplomacy and Global Business. *Journal of Business Strategy*, 41-49.
- Zamzami, F. W., & Ahdiat, C. A. (2022). Peran Indonesia Youth Foundation dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia (2020-2021). *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1-17.
- Zubaidi, F., Santosa, H. R., & Faqih, M. (2014). Culture Wisdom of "Ngata Toro" in the Establishment of Territory as an Effort to Maintain the Environment. *International Journal of Education and Research*, 23-36.
- Buku
- Adler, E. (2002). *Constructivism and International Relations. In 1 Handbook of International Relation*. SAGE Publications.
- Carlness, W., & Risse, T. (2012). *Handbook of International Relations*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Flick, U. (2014). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. New York: SAGE Publications.
- Goddard, C. (2005). *The Languages of East and Southeast Asia*. London: Oxford University Press.
- Huntington, S. P. (1993). *The Clash of Civilizations*. New York: Council of Foreign Relations.
- Joseph S. Nye, J. (2008). *Public Diplomacy and Soft Power. The Annals of the American Academy of Political and Social Science*. Sage Publications.
- Koentjaningrat. (1992). *Bunga Rampai: Kebudayaan Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mellisen, J. (2005). *The New Public Diplomacy Soft Power In International Relation*. New York: Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data*

- Analysis: A Methods Sourcebook*.
London: SAGE Publications.
- Rukaat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepblish Publisher.
- Satow, E. M. (2009). *Satow's Diplomatic Practice (6 ed.)*. Oxford University Press Inc.
- Schmidt, B. C. (2013). *On the History and Historiography of International Relations*. In *Handbook of International Relations (Second Edition ed., pp. 3-28)*. London: SAGE Publications.
- Snow, N. (2020). *Public Diplomacy*. Oxford Research Encyclopedia of International Studies.
- Artikel
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan analisis Data Kualitatif*. Retrieved from <https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>
- Indonesia Youth Foundation. (2020). *About Us*. Retrieved from indonesiayouthfoundation.org: <https://indonesiayouthfoundation.org>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022, April 8). *Bahasa Indonesia, Salah Satu Bahasa Negara yang Berkembang Pesat di Dunia*. Retrieved from [kemendikbud.co.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/bahasa-indonesia-salah-satu-bahasa-negara-yang-berkembang-pesat-di-dunia](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/bahasa-indonesia-salah-satu-bahasa-negara-yang-berkembang-pesat-di-dunia)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023, November 21). *Bahasa Indonesia Disetujui Menjadi Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO*. Retrieved from [kemendikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/bahasa-indonesia-disetujui-menjadi-bahasa-resmi-sidang-umum-unesco](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/bahasa-indonesia-disetujui-menjadi-bahasa-resmi-sidang-umum-unesco)
- Portal Informasi Indonesia. (2021, Maret 12). *Bahasa Indonesia Diminati Banyak Negara*. Retrieved from [indonesia.go.id: https://www.indonesia.go.id/mediapublik/detail/56](https://www.indonesia.go.id/mediapublik/detail/56)
- Qotrun. (2023, Juni 2018). *Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya*. Retrieved from [gramedia.com: https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/](https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/)